

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II, pra siklus dilakukan pada tanggal 17 September 2014, siklus I pada tanggal 24 September 2014 dan siklus II pada tanggal 1 Oktober 2014, pada pra siklus pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan membaca, sedangkan pada siklus I dan II menggunakan metode drill pada keterampilan membaca siswa tanpa mengeja di kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

B. Analisis Data Per Siklus

1. Analisis Data Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian pra siklus dilakukan pada tanggal 17 September 2014, proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengajar membaca dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan membaca dengan cara mengeja. Pembelajaran dimulai dari guru mengucapkan salam, do'a bersama, absensi, apersepsi tentang kegemaran siswa, mengajak siswa membaca bersama-sama dengan mengeja dan menerangkan materi disertai tanya jawab, kemudian guru mengetes bacaan siswa. Terakhir do'a penutup dan salam.

Hasil keterampilan membaca siswa pada pra siklus ini dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

1) Membaca dengan jelas

Hasil keterampilan membaca dengan jelas pada pra siklus dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Keterampilan Membaca dengan Jelas Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Siswa	Persen
1	Sangat Baik	4	1	5%
2	Baik	3	5	25%
3	Cukup	2	12	60%
4	Kurang	1	2	10%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 5%
- 2) Kategori baik sebanyak 5 siswa atau 25%
- 3) Kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 60%
- 4) Kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 10%

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa hanya mampu membaca jelas setiap huruf.

2) Membaca dengan lancar

Hasil keterampilan membaca dengan lancar pada pra siklus dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Keterampilan Membaca dengan Lancar Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Siswa	Persen
1	Sangat Baik	4	2	10%
2	Baik	3	7	35%
3	Cukup	2	9	45%
4	Kurang	1	2	10%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Kategori sangat baik 2 siswa atau 10%
- 2) Kategori baik sebanyak 7 siswa atau 35%
- 3) Kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 45%
- 4) Kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 10%

Hasil tersebut menunjukkan siswa hanya mampu membaca dengan lancar setiap huruf.

- 3) Pemenggalan dengan tepat

Hasil pemenggalan dengan tepat pada pra siklus dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Pemenggalan dengan Tepat dengan Lancar Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Siswa	Persen
1	Sangat Baik	4	1	5%
2	Baik	3	6	30%
3	Cukup	2	12	60%
4	Kurang	1	1	5%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

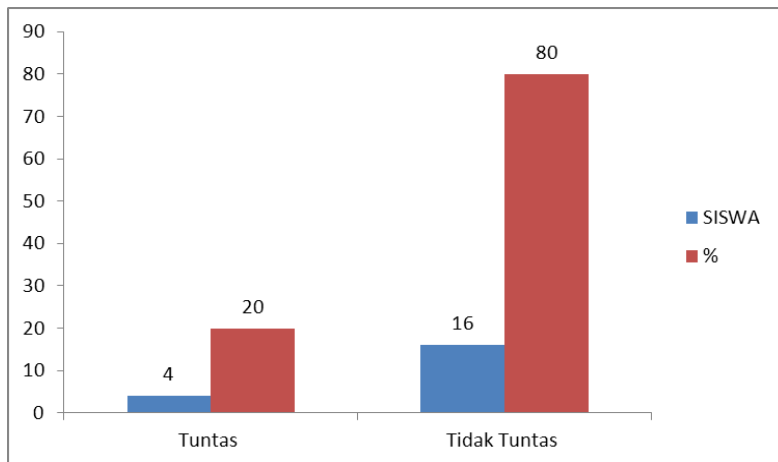
- 1) Kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 5%
- 2) Kategori baik sebanyak 6 siswa atau 30%
- 3) Kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 60%
- 4) Kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 5%

Hasil tersebut menunjukkan siswa hanya mampu membaca dengan lancar setiap huruf memenggal dengan jelas setiap huruf dengan jelas.

Jika di lihat dari tingkat ketuntasan belajar yaitu keterampilan membaca siswa pada kategori baik dan baik sekali dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Ketuntasan Keterampilan Membaca Pra Siklus

Keterangan	Siswa	%
Tuntas	4	20%
Tidak Tuntas	16	80%
Jumlah	20	100%



Gambar 4.1
Grafik Ketuntasan Keterampilan Membaca Pra Siklus

Berdasarkan di atas tingkat ketuntasan keterampilan membaca mencapai 4 siswa atau 20% yang tuntas mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu 16 siswa atau 80%. Hasil keterampilan membaca siswa tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%. Hasil tersebut membutuhkan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode drill membaca tanpa mengeja.

2. Analisis Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 September 2014, dengan menggunakan metode drill membaca tanpa mengeja pada sub tema gemar membaca, Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 3) Membentuk kelompok
- 4) Menyiapkan gambar bacaan dan bahan bacaan

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, mengajak berdinamika dengan tepuk kompak, kemudian Mengajak Semua Siswa menyanyi "Selamat Pagi Guru"

dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran, kemudian meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan pada pagi hari di rumah dan bertanya tentang kegiatan di rumah dan hubungannya dengan ketertiban, dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Gemar Membaca” dengan menggunakan metode drill membaca tanpa mengeja.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, memotivasi siswa mendengarkan doa yangucapkan oleh guru selanjutnya menyanyikan lagu “ gemar membaca” sesuai syair lagu dengan lirik balonku, ucapan jelas dan frasering dengan tepuk irama dan tepuk birama secara berkelompok dan individual.

Kemudian siswa menggambar wajah dengan bimbingan guru dan melihat gambar, menunjuk anggota tubuh seperti yang digambarkan guru di depan kelas, dilanjutkan siswa memperkenalkan identitas diri dengan

bahasa yang santun di depan teman-temannya: Nama, alamat, hobi dan cita-cita, menyebutkan jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah dengan siswa, menyebutkan kegiatan sehari-hari dan tata tertib di rumah, menyebutkan kegiatan membaca setiap hari dan memperlihatkan gambar kegiatan membaca.

Kegiatan dilanjutkan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu - lagu yang berkaitan dengan kegemaran membaca dengan judul “membaca itu mudah” dengan lirik lagu topi saya bundar, siswa menyanyikan lagu dengan penuh percaya diri di depan kelas secara bergiliran (Individu/ kelompok kecil) dan menceritakan kegiatan membaca sehari-hari.

Selanjutnya guru membentuk kelompok dimana setiap kelompok ada 5-6 siswa, guru melatih cara membaca bacaan “saja” tanpa mengeja dan semua siswa meniru dan membaca bersama-sama. Siswa di dalam kelompok latihan membaca bacaan “saja” tanpa mengeja, siswa yang telah bisa melatih teman yang belum bisa dengan sistem klasikal baca simak.

Setelah melakukan latihan di dalam selesai kemudian setiap kelompok maju ke depan untuk mempraktekkan hasil latihan kelompok dan guru mempersilahkan kelompok lain mengomentarnya.

Setelah diskusi kelas selesai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari dan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) dan melakukan tes lisan membaca kepada setiap siswa untuk mengetahui keterampilan membaca individu siswa, terakhir guru mengajak semua siswa berdo'a bersama. apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan.

Nilai hasil keterampilan membaca siswa dalam siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

1) Membaca dengan jelas

Hasil keterampilan membaca dengan jelas pada siklus I dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Keterampilan Membaca dengan Jelas Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Siswa	Persen
1	Sangat Baik	4	2	10%
2	Baik	3	10	50%
3	Cukup	2	6	30%
4	Kurang	1	2	10%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a) Kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 10%
- b) Kategori baik sebanyak 10 siswa atau 50%
- c) Kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 30%
- d) Kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 10%

Hasil tersebut menunjukkan berarti siswa hanya mampu membaca jelas setiap huruf.

2) Membaca dengan lancar

Hasil keterampilan membaca dengan lancar pada siklus I dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Keterampilan Membaca dengan Lancar Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Persen
1	Sangat Baik	4	3	15%
2	Baik	3	12	60%
3	Cukup	2	5	25%
4	Kurang	1	0	0%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a) Kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 3%
- b) Kategori baik sebanyak 12 siswa atau 60%
- c) Kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 25%
- d) Kategori kurang tidak ada siswa atau 0%

Hasil tersebut menunjukkan siswa hanya mampu membaca dengan lancar setiap huruf.

3) Pemenggalan dengan tepat

Hasil pemenggalan dengan tepat pada siklus I dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Pemenggalan dengan tepat siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Siswa	Persen
1	Sangat Baik	4	6	30%
2	Baik	3	8	40%
3	Cukup	2	6	30%
4	Kurang	1	0	0%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

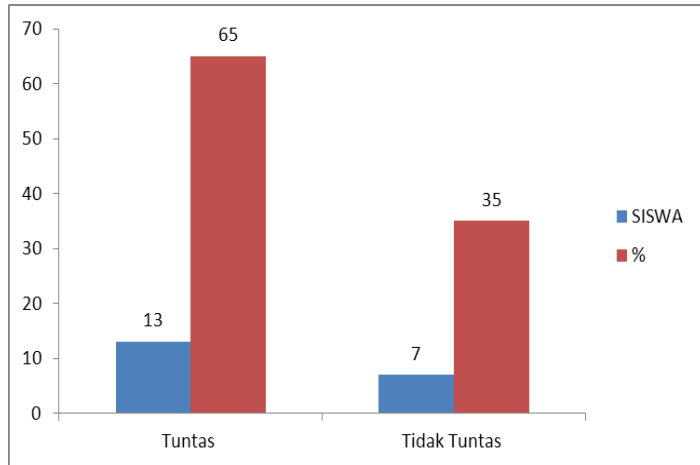
- Kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau 30%
- Kategori baik sebanyak 8 siswa atau 40%
- Kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 30%
- Kategori kurang tidak ada siswa atau 0%

Hasil tersebut menunjukkan siswa hanya mampu membaca dengan lancar setiap huruf memenggal dengan jelas setiap huruf dengan jelas

Jika di lihat dari tingkat ketuntasan belajar yaitu keterampilan membaca siswa pada kategori baik dan baik sekali dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Ketuntasan Keterampilan Membaca Siklus I

Keterangan	Siswa	%
Tuntas	13	65%
Tidak Tuntas	7	35%



Gambar 4.2
 Grafik Ketuntasan Keterampilan Membaca Pra Siklus

Berdasarkan di atas tingkat ketuntasan keterampilan membaca mencapai 13 siswa atau 65% yang tuntas mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu 4 siswa atau 20% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 7 siswa atau 35%. Hasil keterampilan membaca siswa tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85 %. Hasil tersebut membutuhkan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode drill membaca tanpa mengeja.

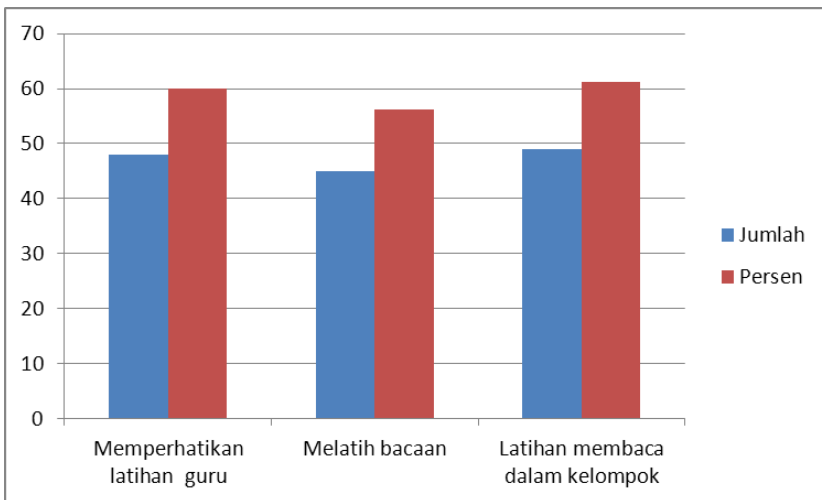
c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan yang terkait dengan keaktifan peserta didik dalam memperhatikan latihan guru, keaktifan peserta didik dalam melatih bacaan dan

keaktifan peserta didik dalam latihan membaca dalam kelompok, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Prosentase
1	Memperhatikan latihan guru	48	60%
2	Melatih bacaan	45	56%
3	Latihan membaca dalam kelompok	49	61%
Rata-rata kelas		142	59%



Gambar 4.3
Grafik Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan belajar siswa pada indikator peserta didik memperhatikan bacaan guru sebesar 60%, peserta

didik aktif melatih bacaan sebesar 56%, peserta didik aktif kerja sama sebesar 61%. hasil ini menunjukkan siswa kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *drill* tanpa mengeja.

Hasil keaktifan belajar siswa tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85 %. Hasil tersebut membutuhkan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperbaiki proses penerapan metode *drill* membaca tanpa mengeja.

d. Refleksi

Dari penilaian bacaan pada siklus I diketahui keterampilan membaca dan keaktifan belajar siswa kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal tahun 2012/2013 setelah menggunakan metode *drill* masih jauh dari ketuntasan.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dalam mengajar diantaranya:

- 1) Guru kurang mampu mengelola kelas baik
- 2) Guru kurang mampu menjelaskan materi lebih jelas dan lebih pelan-pelan dalam mengajari
- 3) Guru kurang mampu menggunakan media kartu huruf yang lebih mempermudah siswa
- 4) Kelompok besar menjadikan ada beberapa siswa yang tidak aktif dari awal sampai akhir latihan kelompok

5) Guru kurang mampu membangun motivasi siswa dalam kerja kelompok.

Guru aktif memberikan bimbingan kepada kelompok kecil

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator kegiatan di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Guru mengelola kelas dengan setting huruf U.
- 2) Guru menjelaskan materi lebih jelas dan lebih pelan-pelan dalam mengajari
- 3) Menggunakan media kartu huruf yang lebih mempermudah siswa
- 4) Guru membentuk kerja kelompok kecil
- 5) Membangun motivasi siswa dalam kerja kelompok kecil
- 6) Guru aktif memberikan bimbingan kepada kelompok kecil

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2014. Siklus II merupakan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus II, siklus ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyetting kelas dengan huruf U
- 3) Merancang pembentukan kelompok pasangan
- 4) Menyiapkan media gambar dan audio visual
- 5) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 6) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, mengajak berdinamika dengan tepuk kompak, kemudian Mengajak Semua Siswa menyanyi "SELAMAT PAGI GURU" dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang

hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran, kemudian meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan pada pagi hari di rumah dan bertanya tentang kegiatan di rumah dan hubungannya dengan ketertiban, dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Gemar Membaca” dengan menggunakan metode drill membaca tanpa mengeja.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, memotivasi siswa mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru selanjutnya menyanyikan lagu “bacalah” dengan syair lirik pelangi, ucapan jelas dan frasering dengan tepuk irama dan tepuk birama secara berkelompok dan individual.

Kemudian siswa menggambar wajah dengan bimbingan guru dan melihat gambar, menunjuk anggota tubuh seperti yang digambarkan guru di depan kelas, dilanjutkan siswa memperkenalkan identitas diri dengan bahasa yang santun di depan teman-temannya: Nama, alamat, hobi dan cita-cita, menyebutkan jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah dengan siswa, menyebutkan kegiatan sehari-hari dan tata tertib di rumah, menyebutkan kegiatan membaca setiap hari dan memperlihatkan gambar kegiatan membaca.

Kegiatan dilanjutkan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan “membaca buku” dengan lirik kasih Ibu, siswa menyanyikan lagu dengan penuh percaya diri di depan kelas secara bergiliran (Individu/ kelompok kecil) dan menceritakan kegiatan membaca sehari-hari.

Selanjutnya guru membentuk kelompok dimana setiap kelompok ada 3 siswa, Guru melatih cara membaca bacaan “ya-ng wa-h” tanpa mengeja dan semua siswa meniru dan membaca bersama dan meniru beberapa siswa yang mempunyai keterampilan lebih untuk maju ke depan, Di dalam kelompok siswa latihan membaca bacaan “ya-ng wa-h” tanpa mengeja dengan kartu warna, siswa yang telah bisa melatih teman yang belum bisa dengan sistem klasikal baca simak.

Setelah melakukan latihan di dalam selesai kemudian setiap kelompok maju ke depan untuk mempraktekkan hasil latihan kelompok dan guru mempersilahkan kelompok lain mengomentarnya.

Setelah diskusi kelas selesai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari dan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) dan melakukan tes lisan membaca kepada setiap siswa untuk mengetahui keterampilan membaca individu

siswa, terakhir guru mengajak semua siswa berdo'a bersama. apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan.

Nilai hasil keterampilan membaca siswa dalam siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

1) Membaca dengan jelas

Hasil keterampilan membaca dengan jelas pada siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Keterampilan Membaca dengan Jelas Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Persen
1	Sangat Baik	4	10	50%
2	Baik	3	7	35%
3	Cukup	2	3	15%
4	Kurang	1	0	0%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a) Kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 50%
- b) Kategori baik sebanyak 7 siswa atau 40%
- c) Kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 15%
- d) Kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%

Hasil tersebut menunjukkan siswa sudah mampu membaca jelas setiap huruf, kata dan kalimat dengan jelas.

2) Membaca dengan lancar

Hasil keterampilan membaca dengan lancar pada siklus II dapat di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Keterampilan Membaca dengan Lancar Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Persen
1	Sangat Baik	4	10	50%
2	Baik	3	8	40%
3	Cukup	2	2	10%
4	Kurang	1	0	0%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a) Kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 50%
- b) Kategori baik sebanyak 8 siswa atau 40%
- c) Kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 10%
- d) Kategori kurang tidak ada siswa atau 0%

Hasil tersebut menunjukkan siswa sudah mampu membaca jelas setiap huruf, kata dan kalimat dengan lancar.

3) Pemenggalan tepat

Hasil pemenggalan dengan tepat pada siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Pemenggalan dengan tepat dengan Lancar siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Persen
1	Sangat Baik	4	9	45%
2	Baik	3	8	40%
3	Cukup	2	3	15%
4	Kurang	1	0	0%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a) Kategori sangat baik sebanyak 9 siswa atau 45%
- b) Kategori baik sebanyak 8 siswa atau 40%
- c) Kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 15%
- d) Kategori kurang tidak ada siswa atau 0%

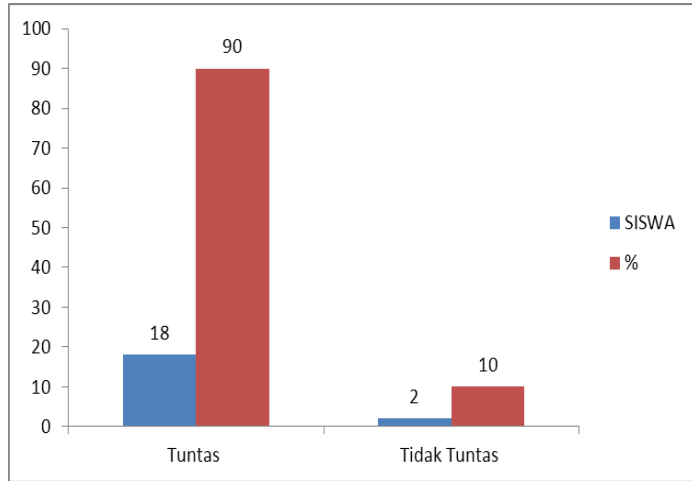
Hasil tersebut menunjukkan siswa sudah mampu memenggal setiap huruf, kata dan kalimat dengan jelas.

Jika di lihat dari tingkat ketuntasan belajar yaitu keterampilan membaca siswa pada kategori baik dan baik sekali dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Ketuntasan Keterampilan Membaca Siklus II

Keterangan	Siswa	%
Tuntas	18	90%
Tidak Tuntas	2	10%



Gambar 4.4
Grafik Ketuntasan Keterampilan Membaca Siklus II

Berdasarkan di atas tingkat ketuntasan keterampilan membaca mencapai 18 siswa atau 90% yang sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa atau 10%. Hasil keterampilan membaca siswa tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85 %. Hasil tersebut menunjukkan siswa sudah mampu membaca dengan baik sesuai indikator yang ditentukan.

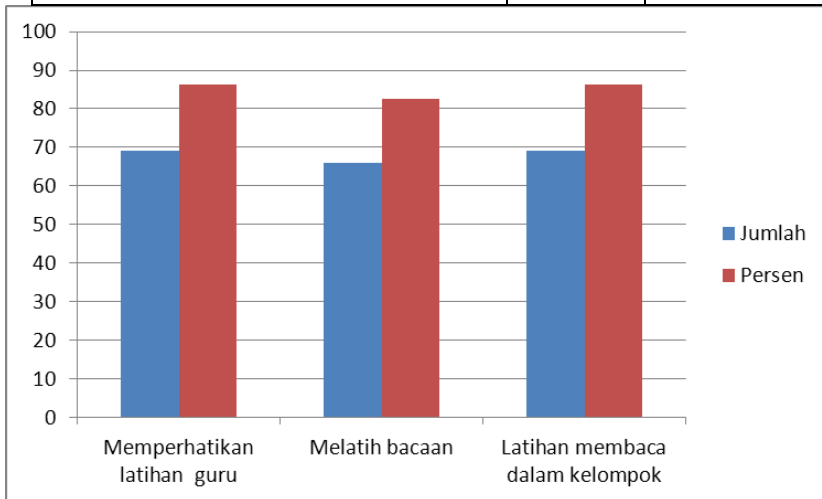
c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan yang terkait dengan keaktifan peserta didik dalam memperhatikan latihan guru, keaktifan peserta didik dalam melatih bacaan dan

keaktifan peserta didik dalam latihan membaca dalam kelompok, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Prosentase
1	Memperhatikan latihan guru	69	86%
2	Melatih bacaan	66	83%
3	Latihan membaca dalam kelompok	69	86%
Rata-rata kelas		204	85%



Gambar 4.5
Grafik Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan belajar siswa pada indikator peserta didik memperhatikan bacaan guru sebesar 86%, peserta

didik aktif melatih bacaan sebesar 83%, peserta didik aktif kerja sama sebesar 86%. Hasil ini menunjukkan siswa kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *drill* tanpa mengeja.

Hasil keaktifan belajar siswa tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%. Hasil tersebut menunjukkan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dengan metode drill membaca tanpa mengeja.

d. Refleksi

Dari penilaian bacaan pada siklus II diketahui penggunaan metode drill membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan keterampilan membaca dan keaktifan belajar siswa kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/ 2015, peningkatan tersebut secara signifikan dari pada siklus I dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu di atas 85%, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

C. Analisis Data (Akhir)

Berdasarkan hasil penelitian dari tes lisan dan pengamatan yang telah jelaskan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari keterampilan membaca dan cara belajar siswa dengan diadakannya perbaikan-perbaikan dalam penerapan metode drill

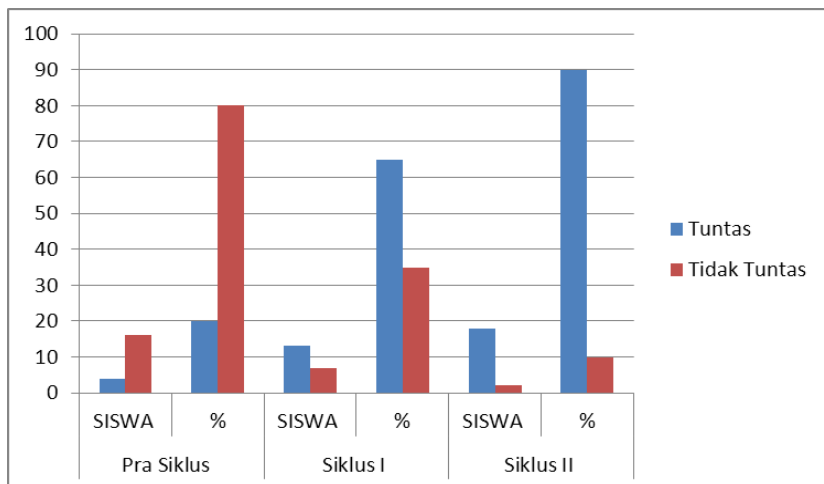
membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran membaca siswa kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/ 2015, untuk lebih jelasnya dapat peneliti analisis dalam penjelasan berikut:

1. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca siswa setiap siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat digambarkan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.15
Perbandingan Keterampilan Membaca Pra Siklus, Siklus I dan II

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	4	20%	13	65%	18	90%
Tidak Tuntas	16	80%	7	35%	2	10%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%



Gambar 4.6
Grafik Keterampilan Membaca Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

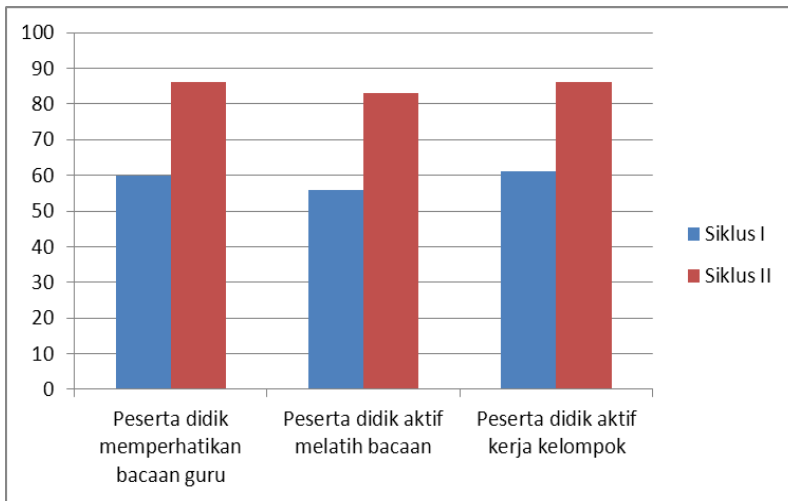
Hasil tabel dan grafik di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan peserta didik tiap siklusnya, di mana pada pra siklus ketuntasan belajar 20%, mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 65%, dan siklus II yaitu 90%. Hasil ini telah mencapai indikator yang ditentukan yakni pada kategori sangat baik

2. Keaktifan Belajar

Demikian juga keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya selengkapnya dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.16
Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik memperhatikan bacaan guru	60%	86%
2	Peserta didik aktif melatih bacaan	56%	83%
3	Peserta didik aktif kerja kelompok	61%	86%
Rata-rata kelas		59%	85%



Gambar 4.7
 Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan per siklus nya dimana pada siklus I rata-rata kelas 59%, dan pada siklus II rata-rata kelas sebesar 85%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80%.

Tabel dan grafik di atas menunjukkan Interaksi dalam kegiatan belajar dengan menggunakan penerapan metode drill membaca tanpa mengeja pada pembelajaran membaca siswa kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/ 2015 pada permulaan siklus I siswa masih belum bisa membaca dengan baik dan sepenuhnya aktif, dengan diadakannya perubahan atau perbaikan pada tindakan siklus II siswa dapat

meningkat hasil bacaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peningkatan keterampilan membaca meningkat per siklus hingga mencapai di atas 80%.

Jadi usaha yang dilakukan guru penerapan metode drill membaca tanpa mengeja pada pembelajaran membaca siswa kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/ 2015 dengan tindakan kelasnya telah dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, fokus tindakan guru yang dilakukan dengan menjadi seorang motivator dan pembimbing yang baik bagi siswa, terutama guru berpedoman pada keaktifan siswa (*student center*), bukan keaktifan guru (*teacher centered*).

Hasil ini sesuai dengan pendapat bahan pelajaran, alat atau media pendidikan, metode mengajar, dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau keterampilan anak membaca Mapel bahasa Indonesia.¹

Guru yang mengajar menggunakan metode *drill* akan mendapatkan manfaat yang banyak, baik untuk pribadi guru sendiri maupun untuk siswa. Metode drill banyak mempunyai nilai positif, apabila digunakan dalam kondisi yang tepat. Kondisi tersebut, baik dari guru, siswa dan lain sebagainya.

Metode drill membaca tanpa mengeja akan mengembangkan kreatifitas daya pikir siswa melalui latihan-latihan rutin, kualitas produk kreatif ditentukan oleh sejauh

¹ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm.103.

manakah produk tersebut memiliki kebaruan atau orisinal, bermanfaat dan dapat memecahkan masalah.²

Metode *drill* membaca tanpa mengeja dapat mengembangkan siswa dalam merespon data yang berupa latihan, data tersebut merupakan fakta murni yang belum ditafsirkan, dengan latihan secara kontinyu siswa dapat menafsirkan data tersebut dengan baik, teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Hipotesis penelitian yang menyatakan metode *drill* membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/ 2015 terbukti dan di terima.

² Dedi Suprinadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1997), hlm. 15.